

Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Mis Nurul Ma'arif Wai Sidomukti Ketapang Lampung Selatan

Karimuddin

MIS Nurul Ma'arif Wai Sidomukti Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan
karimuddinkarim076@gmail.com

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian tindakan kelas atas tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan bagaimana metode ini meningkatkan prestasi belajar mereka pada mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis. Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat membuat respon siswa terhadap pembelajaran menjadi lebih baik sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran dan Hadits.

Kata Kunci: Al-Qur'an Hadits, Metode Demonstrasi, Prestasi Belajar

1. Pendahuluan

Pendidikan sebagai sebuah kegiatan dan proses aktivitas yang disengaja merupakan gejala ketika masyarakat sudah mulai menyadari pentingnya upaya untuk membentuk, mengarahkan, dan mengatur manusia sebagaimana yang dicita-citakan masyarakat (Gunawan, 2012). Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks mengingat banyak faktor yang ikut mempengaruhi, salah satunya adalah faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar. Guru adalah profesi yang sangat dihormati dan memiliki otonomi besar dalam mengendalikan konten dan arah pembelajaran (Baswedan, 2014). Melalui komunikasi yang dilakukan, guru berupaya memberikan stimulus kepada siswa, sehingga menimbulkan respon dari siswa dalam proses pembelajaran. Agar aktivitas belajar siswa di kelas dapat mencapai hasil belajar yang optimal, stimulus harus dirancang secara menarik dan spesifik sehingga mudah direspon oleh semua siswa dan berdampak pada perolehan hasil belajar maksimal (Darmadi, 2015).

Sebagai bagian integral dari Pendidikan Agama Islam, mata pelajaran Pendidikan Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penanaman nilai-nilai agama Islam. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah dengan tujuan kompetensi agar peserta didik dapat memahami Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai agama dalam mata pelajaran tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari (Kementerian Agama, 2004).

Hasil penelusuran awal peneliti pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ma'arif Wai Sidomukti Ketapang Lampung Selatan, diperoleh data bahwa hanya 15% jumlah

siswa mencapai nilai KKM 75, dengan jumlah nilai rata-rata kelas hanya mencapai 69,68 untuk mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa terungkap sekitar 70% siswa menyatakan bahwa mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits cukup sulit untuk dipelajari karena cenderung menggunakan metode hafalan. Guru menyatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah mereka yang cenderung hanya mengingat pembelajaran ketika di kelas saja, sedangkan ketika dilakukan evaluasi seperti ulangan harian, mereka cenderung lupa materi yang telah mereka dapatkan di kelas.

Berdasarkan masalah yang dialami peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah tersebut, penulis berasumsi bahwa untuk menarik minat belajar peserta didik terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadis diperlukan pendekatan dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana menyenangkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam menciptakan suasana menyenangkan adalah dengan memilih metode demonstrasi karena di dalam pelajaran Al-Qur'an-Hadis ada materi yang dapat dipraktikkan, seperti menghafal Al-Qur'an dalam surat pendek pilihan.

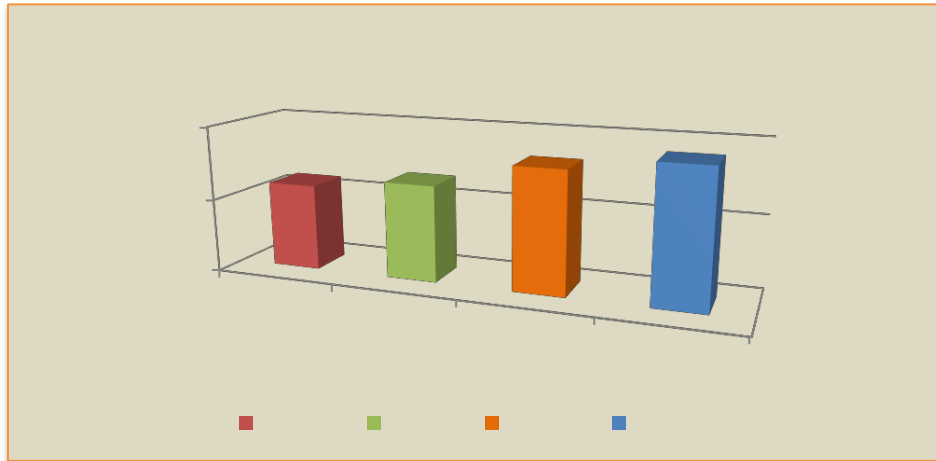
2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) atau PTK yang merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Sudirman & Maru, 2015). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Desa Wai Sidomukti Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan yang dijadikan sebagai lokasi penelitian dalam penerapan model pembelajaran inovatif melalui metode demonstrasi. Partisipan yang terlibat dalam PTK ini adalah siswa kelas IV. Waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jam pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas tersebut. Tahapan PTK ini meliputi empat tahap, yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan tindakan (*action*), 3) pengamatan (*observation*), dan, 4) refleksi (*reflection*). Dari siklus ini diharapkan dapat diperoleh data yang dikumpulkan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan pengukuran test hasil belajar. Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan implementasi pembelajaran metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Data kualitatif yang telah direduksi selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Sementara itu, data yang dikumpulkan berupa angka atau data deskriptif diperoleh dari hasil evaluasi menghitung presentase peningkatan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil PTK ini menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pretest, siswa terlihat kurang antusias terhadap materi pelajaran. Mereka terlihat kurang dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik yang ditunjukkan dari kurangnya rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang diberikan. Hasil evaluasi pada saat pretest menunjukkan rata-rata kelas sebesar 55,65. Gambar 1 menunjukkan rata-rata hasil tes sebelum pelaksanaan siklus (sebelum menggunakan metode demonstrasi) dan setelah menggunakan metode demonstrasi (siklus I, II, dan III).



a. Refleksi Siklus I

Dari hasil pengamatan pada siklus I, kegiatan siswa cukup baik yang dapat dilihat dari antusiasme dan respon positif mereka selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, mulai terlihat adanya peningkatan motivasi belajar dibandingkan pada saat pretest. Hal ini terlihat dari aktivitas bertanya siswa. Pada saat pretest, mereka masih malu dan takut salah, sedangkan pada siklus I ini mereka sudah mulai berani bertanya meskipun bobot pertanyaan mereka masih belum seperti yang diharapkan. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa terhadap materi pelajaran Al-Qur'an Hadis dan dalam melakukan diskusi, guru memberikan *feedback* terhadap hasil yang dicapai siswa. Guru juga memberikan tugas untuk mencari secara mandiri hukum bacaan mim sukun dalam surat Al-Ashr dan Al-Bayyinah dengan batasan waktu sekitar 15 menit sehingga siswa termotivasi untuk berlomba menyelesaikan tugas secara cepat dan tepat.

Gambar 1 menunjukkan bahwa pada siklus ini, hasil tes siswa menunjukkan sedikit peningkatan (6,83%) dari 58,67 saat pretest menjadi 65,50. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadis pada siklus I berjalan dengan cukup baik. Hasil pengamatan di kelas menunjukkan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran, utamanya saat guru melakukan peragaan tajwid serta kegiatan menganalisis hukum bacaan mim sukun yang melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus I ini, penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran mampu menunjukkan peningkatan prestasi belajar, namun hasil yang dapat diperoleh masih sangat minim sekali.

b. Refleksi Siklus IV

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini tetap sama dengan siklus I. Pada siklus II ini, siswa sudah mulai mengerti dengan model pembelajaran yang diterapkan peneliti. Hasil pengamatan tindakan siklus II menunjukkan bahwa saat peneliti mencoba mengadakan praktek membaca hukum bacaan mim sukun pada akhir pembelajaran, mayoritas siswa dapat melaksanakan aktivitas tersebut dengan baik. Mereka terlihat sangat antusias dan gembira melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh peneliti. Saat salah satu siswa mempraktekkan hukum bacaan di depan kelas, yang lainnya memperhatikan dengan cermat dan serius. Gambar 1 memberi gambaran bahwa hasil tes menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa 17,25%, dari nilai rata-rata pretest sebesar 65,50 menjadi 82,75.

c. Refleksi Siklus II

Pada siklus II, siswa sudah paham dengan model pembelajaran yang diterapkan peneliti. Mayoritas siswa sudah mulai terbiasa dengan metode demonstrasi yang diterapkan di kelas II ini. Pada tahap ini, hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang cukup menggembirakan. Saat proses pembelajaran di kelas, siswa semakin terlihat berpartisipasi aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat apabila peneliti memberikan permasalahan.

Pada siklus ini, hampir 85% hasil belajar siswa meningkat. Siswa sudah menunjukkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan diskusi kelompok dengan aktif mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan. Sebagian siswa sudah dapat menunjukkan kemampuan menyikapi atau memecahkan persoalan dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Hasil tes di siklus ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari nilai pretest sebesar 58,67 meningkat menjadi 91,31, atau terjadi peningkatan sebesar 32,69%. Trend perubahan hasil belajar dari siklus I sampai dengan siklus II. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 25,81%.

Berdasarkan pengamatan peneliti, penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki dampak positif, yaitu: 1) siswa tidak mengantuk karena mereka termotivasi dengan adanya peragaan-peragaan; 2) siswa lebih cepat mengerti dan memahami materi pokok bahasan yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar; 3) siswa termotivasi untuk lebih giat belajar atau membaca sehingga wawasan mereka menjadi lebih luas; 4) kondisi kelas menjadi lebih hidup karena terbangun interkasi aktif antar guru dengan siswa selama proses pembelajaran; 5) siswa terstimulasi untuk melatih dan mengembangkan daya pikir dan daya ingat mereka; 6) siswa terstimulasi untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran; 7) siswa terbantu untuk mengingat lebih lama tentang materi pelajaran yang disampaikan; 8) siswa dapat fokus terhadap materi pelajaran dalam waktu yang relatif singkat; 9) siswa dapat lebih memusatkan perhatian dalam belajar; 10) siswa mampu meminimalisir kesalahpahaman karena pembelajaran menjadi lebih jelas dan kongkrit; 11) siswa dapat memperoleh solusi atas permasalahan yang timbul karena mereka ikut berperan langsung.

Sejalan dengan itu temuan pada PTK ini, Syahidah (2020) menegaskan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran akan memudahkan siswa mengingat dan memahami materi, memberi pengalaman belajar bagi mereka, tidak hanya pada tataran mental atau aspek pengetahuan saja yang mereka peroleh, namun mereka bisa melihat langsung, serta ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan demonstrasi. Hal tersebut dapat membantu mereka untuk mengingat dan memahami materi dengan lebih mudah. Saat mereka diminta untuk menyampaikan materi dengan bahasa mereka pun mereka bisa menyampaikan dengan sangat ringan, mudah dan baik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil analisis data dalam PTK ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa, dalam hal ini pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Hasil PTK ini mengungkapkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat menstimulasi respon siswa terhadap pembelajaran ke arah yang lebih baik. Pelaksanaan metode demonstrasi memudahkan siswa dalam memahami

materi pelajaran, khususnya materi pelajaran Al-Qur'an Hadis yang membutuhkan contoh kongkrit mengenai cara membaca hukum bacaan mim sukun, misalnya. Selain itu, penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Bibliografi

- Astutik, S. 2012. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan model Siklus Belajar (Learning Cycle 5E) berbasis eksperimen pada pembelajaran sains di SDN Patrang I Jember. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 143–153.
- Baswedan, A. R. 2014. *Gawat darurat pendidikan di Indonesia*. Makalah disampaikan pada pertemuan antara Kementerian dan Kepala Dinas Pendidikan Se-Indonesia di Jakarta.
- Darmadi, D. 2015. Hubungan komunikasi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMU Negeri 5 Samarinda. *Jurnal Komunikasi Unmul*, 3(3), 211–225.
- Djamarah, S. B. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional. Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Halik, A. 2016. Paradigma pendidikan Islam dalam transformasi sistem kepercayaan tradisional. AL-ISHLAH: *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2).
- Hardivizon, H. “Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis).” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Imron, A. 2016. *Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadits MI*. MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman, 7(1).
- Kementerian Agama. 2004. *Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah dan standar kompetensi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Kisworo, Budi, dan H. Hardivizon. “Telaah Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual Terhadap Makna Kata Syahida pada QS. al-Baqarah ayat 185.” *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 1 (2020): 163–80. doi:10.29240/alquds.v4i1.1473
- Mahmudah, M. 2018. Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53–70.
- Megawanti, P. 2015. Meretas permasalahan pendidikan di Indonesia. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3), 1–15.
- Muhaimin, M. A., & Ali, N. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution, M. K. (2018). Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Studia Didaktika*, 11(1), 9–16.
- Sani, R. A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiawati, N. A. (2017). *Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa*. Tesis tidak Dipublikasi. Medan: Universitas Negeri Medan.

- Situmorang, H., & Situmorang, M. (2013). Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan pada Pengajaran Sistem Koloid. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 19(1), 28–36.
- Sodik, M., Sahal, Y. F. D., & Herlina, N. H. (2019). Pengaruh Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 97–112. DOI: 10.36667/jppi.v7i1.359